

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tampan Panam merupakan daerah perkembangan pemukiman di Kota Pekanbaru, dimana secara geografis kecamatan Tampan ini juga terletak di daerah perbatasan (pinggiran) Kota Pekanbaru. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi terbesar di kota Pekanbaru, dan masyarakatnya paling heterogen. Kecamatan Tampan terdiri dari 9 kelurahan, 131 RW dan 574 RT. Sembilan Kelurahan tersebut adalah Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kelurahan Tuah Karya, Kelurahan Delima, Kelurahan Tuah Madani, Kelurahan Sialang Munggu, Kelurahan Tobek Godang, Kelurahan Bina Widya dan Kelurahan Air Putih.

Data kependudukan kecamatan Tampan Panam tahun 2018 yang diperoleh dari kantor camat menunjukkan jumlah penduduk Tampan Panam yaitu berjumlah 307.947 jiwa. Penduduk kecamatan Tampan Panam terdiri dari berbagai suku antara lain Melayu, Minang, Jawa, Batak dan suku lainnya yang merupakan suku asli maupun pendatang dari berbagai wilayah di Indonesia maupun mancanegara. Puskesmas Sidomulyo berada dalam wilayah Kecamatan Tampan yang memiliki wilayah kerja terdiri dari 1 Kelurahan dengan jumlah penduduk di wilayah kerja pada tahun 2018 sebanyak 49.601 jiwa.

5.2 Gambaran Karakteristik

5.2.1 Karakteristik Balita

Responden pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berusia 12-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI dapat dilihat tabel 5.1

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Usia Balita Septiari, 2012)		
1-3 tahun (batita)	40	74,07
3-5 tahun (pra sekolah)	14	25,92
Total	54	100
Kategori	n	%
Jenis Kelamin Balita		
Laki-Laki	31	57,41
Perempuan	23	42,59
Total	54	100
Usia Ibu		
20-29 tahun	22	40,47
30-39 tahun	29	53,70
40-49 tahun	3	5,55
Total	54	100
Pendidikan Ibu		
SD	1	1,85
SMP	12	22,22
SMA	23	42,59
D1	1	1,85
D2	2	3,70
D3/D4	5	9,25
S1	10	18,51
Total	54	100
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	41	75,92
Pegawai Swasta	4	7,40
PNS	2	3,70
Guru	3	5,56
Pedagang	3	5,56
Wiraswasta	1	1,85
Total	54	100
Pekerjaan Ayah		
Pegawai Swasta	13	25
Wiraswasta	21	40,38
Pedagang	3	5,77
Petani	1	1,92
Supir	1	1,92
PNS	3	5,77
Buruh	6	11,54
Bengkel	4	7,69
Total	54	100

Berdasarkan tabel 5.1 terdapat sebanyak 54 balita yang telah menjadi sampel di sekitar wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kecamatan Tampan. Dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7,41 % dan perempuan sebanyak 42,59%. Sedangkan berdasarkan usia balita 1-3 tahun sebanyak 74,07%, untuk usia 3-5 tahun sebanyak 25,92 %

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa sebanyak 22 responden (40,47%) memiliki rentang umur 20-29 tahun, 29 responden (53,70%) memiliki rentang umur 30-39 tahun, 3 responden (5,55) memiliki rentang umur 40-49 tahun. Kebanyakan ibu yang mempunyai balita di wilayah Puskesmas Sidomulyo masih terbilang muda, dan dengan usia yang terbilang muda, umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam hal kematangan pembentukan pola konsumsi makanan yang berpengaruh terhadap status gizi.

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu karakteristik pendidikan responden yang paling tinggi adalah pendidikan SMA sebanyak 42,59% sedangkan pendidikan terendah adalah pendidikan SD dan D1 sebanyak 1,85%. Menurut Adriani M & Wirjatmadi B (2014) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula menerima informasi pengetahuan mengenai penyediaan makanan yang baik. Pendidikan yang baik akan menyebabkan orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara pengasuhan anak yang baik. .

Berdasarkan pekerjaan ibu balita diketahui bahwa persentasi yang paling tinggi sebanyak 75,92% yaitu bekerja sebagai ibu rumah tangga, sedangkan persentasi terendah adalah sebanyak 1,85% yaitu bekerja sebagai wiraswasta). Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah ini sering dianggap sinonim dengan profesi (Santoso, 2012). Berdasarkan dari hasil analisis data peneliti dapat menyimpulkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai anak dengan status gizi balita yang baik, sedangkan ibu yang berstatus ibu rumah tangga mempunyai balita dengan gizi kurang.

5.3 Tingkat Pengetahuan Ibu

Analisa univariat tingkat pengetahuan ibu balita di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI dapat dilihat pada Tabel 5.2

Tabel 5.2 Tingkat Pengetahuan Ibu Balita

Kategori	n	%
Kurang (< 6 soal)	7	12,96
Sedang (6-8 soal)	23	42,59
Baik (>8 soal)	24	44,44
Total	54	100

Berdasarkan tabel 5.2 persentase dengan kategori tingkat pengetahuan ibu yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo memiliki 3 kategori yaitu kurang, sedang, baik. Persentase yang paling tinggi adalah kategori baik dengan persentase sebanyak 44,44%, sedangkan yang mempunyai paling rendah adalah kategori kurang yang memiliki persentase sebanyak 12,96%. Pengetahuan tentang makanan sangat penting untuk mendukung tercapainya kesehatan dan status gizi yang baik (Lamia F dkk, 2019)

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan atau kognitif merupakan faktor penting untuk menentukan tindakan seseorang (over behavior). Dalam hal dipengaruhi dengan pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk melakukan tindakan yang berguna untuk tumbuh kembang balitanya antara lain penimbangan berat badan, mendapatkan imunisasi, mendapatkan pemberian makanan tambahan (PMT), dan penyuluhan mengenai kesehatan di Posyandu

5.4 Hasil Asupan Makan 24 Jam

Analisa univariat hasil recall 24 jam balita untuk melihat kecukupan asupan zat gizi makro balita di Wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI dapat dilihat pada tabel 5.4

Tabel 5.3 Asupan Makan 24 jam

Kategori	n	%
Energi		
Cukup (80-100%)	10	18,52
Kurang (< 80 %)	28	51,85
Lebih (> 100 %)	16	29,63
Total	54	100
Protein		
Cukup (80-100%)	12	22,22
Kurang (< 80 %)	19	35,19
Lebih (> 100 %)	23	42,59
Total	54	100
Kategori	N 18	%
Lemak		
Cukup (80-100%)	9	16,67
Kurang (< 80 %)	34	62,96
Lebih (> 100 %)	11	20,37
Total	54	100
Karbohidrat		
Cukup (80-100%)	11	20,37
Kurang (< 80 %)	26	48,15
Lebih (> 100 %)	17	31,48
Total	54	100

Berdasarkan data pada Tabel 5.4 tingkat konsumsi energi dengan kategori kurang sebanyak 51,85%, cukup sebanyak 18,52%, untuk tingkat asupan protein dengan kategori kurang terdapat sebanyak 35,19%, cukup sebanyak 22,22, lalu untuk asupan lemak dengan kategori kurang terdapat sebanyak 62,96% , cukup sebanyak 16,67%, untuk asupan karbohidrat yang memiliki kategori kurang sebanyak 48,15% sedangkan kategori cukup sebanyak 2,37%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa status gizi anak usia dini dipengaruhi secara langsung positif oleh pola makan. Meningkatnya pola makan akan mengakibatkan peningkatan status gizi anak usia dini. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat beberapa ahli di antaranya membetuk pola makan yang baik yang baik untuk seorang anak menuntut kesabaran orang tua. Pada usia prasekolah anak-anak seringkali mengalami fase sulit makan. Kalau problem sulit makan ini berkepanjangan, maka dapat mengganggu tumbuh

kembang anak karena jumlah dan jenis gizi yang masuk dalam tubuhnya kurang, menyebabkan status gizi anak akan rendah (Yabanci, Kaisac: 2003).

5.5 Status Gizi Balita

Analisa univariat status gizi balita berdasarkan indikator BB/U di wiayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 5.4 Status Gizi Balita

Status Gizi (BB/U)	n	%
Gizi baik	47	87,03
Gizi lebih	1	1,85
Gizi kurang	6	11,11
Total	54	100

Dari hasil penelitian berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U) dapat diketahui jumlah status gizi di puskesmas sidomulyo kecamatan tampan sebanyak 54 orang balita berstatus gizi baik 87,03 %, kemudian balita yang berstatus gizi kurang sebanyak 11,11% dan status gizi lebih sebanyak 1 orang balita 1,85%.

Hasil penelitian status gizi di wilayah Puskesmas Sidomulyo diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu status gizi baik, gizi kurang, dan gizi lebih. Dari klasifikasi tersebut ditemukan balita dengan status gizi baik 47 orang 87,03 %, status gizi kurang 6 orang 11,11%. Berarti dalam penelitian ini status gizi terbanyak adalah balita dengan status gizi baik. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yourisna Pasambo mengenai gambaran status gizi balita Kelurahan Barombang Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan hasil penelitian prevalensi gizi kurang 11 orang 50,0% , gizi baik 10 orang 45,5%. Hal ini berhubungan dengan tidak terpenuhinya bahan makanan bernutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Kondisi ini dapat didukung dengan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang. Ibu-ibu balita di Kelurahan Barombang Kecamatan Tamalate Kota Makassar memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga kemungkinan tidak memahami pentingnya makanan bergizi bagi pertumbuhan balita. Penyebab lain memiliki nafsu makan yang kurang, kemungkinan besar karena menu makanan yang kurang bervariasi sehingga anak mudah bosan, hal ini disebabkan oleh kurangnya

pemahaman ibu dalam mempersiapkan menu makanan yang bervariasi dan bergizi.